

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang hampir terjadi pada setiap wanita. Kehamilan terjadi setelah bertemunya sperma dan ovum, tumbuh serta berkembang di dalam uterus selama 259 hari atau 37 minggu atau sampai 42 minggu (Nugroho dkk, 2014). Kehamilan merupakan suatu kondisi fisiologis yang normal. Selama kehamilan berlangsung perubahan yang terjadi dalam tubuh wanita. Untuk itu diperlukan waktu untuk dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi selama hamil dan perubahan tersebut tentu akan dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada ibu hamil (Kusmiaty, dkk. 2011). Ketidaknyamanan fisiologis yang terjadi pada trimester III seperti nyeri punggung bagian bawah, kelelahan dan sering kencing, oedema, konstipasi (Romauli,S. 2011).

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan di PMB “NW” 3 bulan terakhir yaitu dari September-Nopember tahun 2021, terdapat ibu hamil sebanyak 148 orang dengan jumlah kunjungan ibu hamil primigravida sebanyak 50 orang dan multigravida sebanyak 98 orang. Pada Trimester I jumlah ibu hamil yaitu 25 orang. Pada Trimester II jumlah ibu hamil yaitu 45 orang. Pada Trimester III jumlah ibu hamil yaitu 78 orang, dengan keluhan oedema yaitu 3 orang, sering kencing 15 orang dan nyeri punggung bawah 60 orang. Berdasarkan data tersebut keluhan ibu hamil pada trimester III yang paling banyak yaitu nyeri punggung bawah

Nyeri punggung bawah merupakan keluhan yang paling sering terjadi pada ibu hamil trimester II dan III dan merupakan keluhan yang umum terjadi pada ibu hamil, diperkirakan sekitar 70% wanita hamil mengeluh nyeri punggung bawah pada saat kehamilan, persalinan hingga postpartum (Purnamasari, 2019). Nyeri punggung bawah adalah ketidaknyamanan yang terjadi dibawah costa dan di atas bagian inferior gluteal serta salah satu gangguan yang umum terjadi pada ibu hamil (Wahyuni & Prabowo, 2012). Penyebab nyeri punggung bawah yaitu akibat

dari perpindahan pusat gravitasi ke depan dan tekanan gravitasi uterus pada pembuluh besar mengurangi aliran darah pada tulang belakang sehingga menyebabkan nyeri punggung terutama pada masa akhir kehamilan (Carvalho, 2017).

Dampak yang terjadi pada nyeri punggung bawah jika tidak diatasi yaitu kesulitan untuk berdiri, duduk, dan gangguan tidur yang menyebabkan kelelahan. Hal ini tentu dapat menyebabkan terganggunya rutinitas dan aktivitas serta mempengaruhi kualitas hidup, bahkan jika nyeri punggung terlalu berlebihan akan mengakibatkan stress pada ibu hamil (Katonis, 2011). Ibu dengan keluhan nyeri punggung bawah selama kehamilan dan stress yang berkelanjutan akan berpengaruh pada hormone oksitosin sehingga menjadikan persalinan mengalami durasi yang lama serta operasi sesar darurat, hal ini tentu akan berpengaruh pada janin yang menyebabkan fetal distress atau asfiksia. Selain itu, pada masa nifas juga akan mengakibatkan terjadinya perdarahan dikarenakan uterus tidak berkontraksi dengan baik (Mette G, dkk. 2018).

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka komplikasi pada kehamilan sampai masa nifas, salah satunya yaitu dengan menerapkan asuhan kebidanan secara komprehensif. Asuhan ini merupakan hal yang mendasar dalam memberikan asuhan yang holistic, memberikan dukungan sekaligus membina hubungan rasa saling percaya antara tenaga kesehatan dengan klien (Astuti S, dkk. 2017). Asuhan yang diberikan yaitu dengan menerapkan pelayanan ANC terpadu pada kehamilan minimal 6 kali dengan rincian 2 kali pada Trimester I, 1 kali pada Trimester II dan 3 kali pada Trimester III serta minimal 2 kali diperiksa oleh dokter saat Trimester I dan Trimester III (Kemenkes RI, 2020)

Salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi keluhan ibu hamil dengan nyeri punggung bawah yaitu dengan cara farmakologis seperti pemberian obat analgesic. Selanjutnya, peran bidan dalam mengatasi keluhan ibu hamil dengan nyeri punggung bawah yaitu dengan cara non farmakologis yaitu dengan berolahraga ringan seperti yoga dan senam hamil yang dapat dilakukan seminggu sekali dengan durasi waktu 30 menit untuk mengatasi nyeri punggung dan sebagai hipnoterapi serta latihan relaksasi (Davenport, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik akan melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada ibu hamil dari TM III, bersalin, asuhan bayi baru lahir dan nifas 2 minggu dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “RW” di PMB “NW” Wilayah Kerja Puskesmas Busungbiu I Tahun 2022.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “RW” di PMB “NW” Wilayah Kerja Puskesmas Busungbiu I tahun 2022?”

## **1.3. Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Dapat melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “RW” di PMB “NW” Wilayah Kerja Puskesmas Busungbiu I Tahun 2022.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Dapat melakukan pengumpulan data Subjektif pada Perempuan “RW” di PMB “NW” Wilayah Kerja Puskesmas Busungbiu I Tahun 2022
- 2) Dapat melakukan pengumpulan data Objektif pada Perempuan “RW” di PMB “NW” Wilayah Kerja Puskesmas Busungbiu I Tahun 2022
- 3) Dapat melakukan Analisa pada Perempuan “RW” di PMB “NW” Wilayah Kerja Puskesmas Busungbiu I Tahun 2022
- 4) Dapat melakukan Penatalaksanaan pada Perempuan “RW” di PMB “NW” Wilayah Kerja Puskesmas Busungbiu I Tahun 2022

#### **1.4. Manfaat Asuhan**

##### **1.4.1 Bagi Mahasiswa**

Dapat menambah wawasan, meningkatkan pemahaman dan menambah pengalaman penulis dalam memberikan asuhan khususnya dalam asuhan kebidanan secara komprehensif.

##### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Laporan ini diharapkan dapat menambah kepustakaan hasil penelitian dan menjadi sumber informasi bagi peneliti dan terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan komprehensif serta menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

##### **1.4.3 Bagi Tempat Penelitian**

Laporan ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif untuk membantu meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

##### **1.4.4 Bagi Masyarakat**

Laporan ini diharapkan bisa menambah wawasan dan partisipasi masyarakat dalam memperoleh informasi tentang kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan masa nifas agar dapat berjalan secara normal tanpa adanya komplikasi, memperoleh asuhan baik fisik maupun psikologis serta memperoleh pendidikan kesehatan dan keterampilan dalam mengatasi keluhan nyeri punggung bawah yang dialami oleh ibu hamil.